

## INTISARI

Kecamatan Turi dan Kecamatan Tempel merupakan dua kecamatan penghasil terbesar salak pondoh di Kabupaten Sleman. Salak pondoh mempunyai keunggulan dibanding jenis salak yang lain.

Tujuan penelitian ini untuk mengestimasi produksi salak pondoh di Kecamatan Turi dan Tempel tahun 2002, dengan menerapkan integrasi teknik interpretasi foto udara dan sistem informasi geografis. Unit pemetaan yang digunakan adalah satuan lahan, yang diperoleh dari tumpang susun / overlay peta penggunaan lahan, tanah, klas kesesuaian lahan untuk tanaman salak pondoh, dan klas ketinggian. Sistem penamaan satuan lahan menurut peta masukan (tanah, klas kesesuaian dan klas ketinggian).

Interpretasi foto udara digunakan untuk menentukan luas tanam dan luas panen. Untuk memperoleh luas tanam dapat diperoleh melalui interpretasi penggunaan lahan, sedangkan sistem informasi geografis sebagai alat untuk analisis. Luas panen dapat diperoleh dengan mengalikan faktor kegagalan panen terhadap luas tanam. Pada penelitian ini faktor kegagalan tidak diikutsertakan, karena kesulitan untuk mengkuantitaskan faktor kegagalan. Disamping hal tersebut, tanaman salak yang ditanam pada lahan pemukiman juga tidak dianalisis, karena kesulitan untuk mengkuantitaskan.

Hasil yang diperoleh pada penelitian ini berbeda dari data statistik yang ada. Perbedaan yang mencolok bahwa pada penelitian ini Kelurahan Banyureja bukan merupakan penghasil salak pondoh (tidak diperoleh hasil produksi). Pada penelitian ini diperoleh hasil produksi total untuk Kecamatan Turi adalah 241.699,185, sedangkan Kecamatan Tempel adalah 63.037,958 kw. Berdasarkan satuan lahannya, produktifitas tertinggi adalah 15,3 kg/pohon/tahun pada satuan lahan dengan tanah Komplek Cangkringan Kemirikebo, klas kesesuaian lahan S3s [klas sesuai marginal (sementara/saat ini) dengan faktor pembatas topografi (s)], klas ketinggian 600 - 700 m dengan produksinya 26.476,283 kw. Produktifitas terendah 4,8 kg/pohon/tahun pada satuan lahan dengan tanah Komplek Kandangan Pemukiman, klas kesesuaian lahan S2ts [klas cukup sesuai dengan faktor pembatas temperatur (s) dan topografi (s)], klas ketinggian 500 - 600 m dengan produksinya 58,653 kw.